

ABSTRAK

Aktivitas produksi tembakau rajang memicu terbentuknya interaksi keruangan antar wilayah. Interaksi keruangan dalam konteks keterkaitan ekonomi dipengaruhi oleh pola pasar serta aliran bahan baku dan barang setengah jadi. Selain itu, interaksi keruangan menekankan pada rantai pasok dalam aktivitas produksi tembakau rajang. Rantai pasok tersebut merinci hubungan antara aktor petani/pengrajang, tengkulak, pedagang kecil, dan perwakilan pabrik. Penelitian mengenai interaksi keruangan yang berbasis pada rantai pasok aktivitas produksi masih jarang dikaji, khususnya konteks tembakau rajang. Selain itu, masih sedikit penelitian mengkaji keterkaitan ekonomi dalam interaksi keruangan yang melibatkan tiga tahapan kegiatan, yaitu ketersediaan bahan baku (input), proses produksi (processing), dan pemasaran (output). Penelitian ini bertujuan menganalisis pola interaksi keruangan aktivitas produksi tembakau rajang di Kecamatan Bulu.

Tahapan penelitian ini diawali mengidentifikasi profil dan karakteristik dan menganalisis jaringan rantai pasok aktivitas produksi tembakau rajang. Selanjutnya, menganalisis pola interaksi keruangan aktivitas produksi tembakau rajang dan mensintesis hasil temuan analisis. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Pengambilan sampel penelitian menggunakan non-probability sampling teknik purposive sampling. Kuesioner menjadi data utama yang diperoleh dari hasil penelitian P5 UNDIP. Data tersebut dianalisis menghasilkan profil dari aktivitas produksi tembakau rajang menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Kemudian, penentuan jaringan rantai pasok aktivitas produksi tembakau rajang menggunakan pendekatan supply chain analysis dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari profil tersebut. Terakhir, penelitian ini melakukan analisis interaksi keruangan terbentuk menggunakan pendekatan metode perhitungan angka indeks kuantitas kemudian mengkategorikan tiga tingkat interaksi wilayah yaitu kuat, sedang, lemah yang divisualisasikan melalui peta interaksi wilayah asal bahan baku dan peta interaksi wilayah pemasaran.

Temuan penelitian menunjukkan mayoritas ketersediaan bahan baku tembakau rajang berasal dari dalam Kecamatan Bulu sehingga kecamatan ini cukup mandiri dalam memenuhi kebutuhan bahan bakunya. Proses produksi sebagian besar dilakukan di Kecamatan Bulu yang didukung oleh tenaga kerja terlibat merupakan masyarakat setempat. Tembakau rajang dipasarkan melalui tengkulak, perwakilan pabrik, dan pedagang kecil dengan jangkauan distribusi luas meliputi Kecamatan Bulu, Temanggung, Malang, Kudus, dan Semarang. Kemudian, terdapat empat skema jaringan rantai pasok analisis yang terbentuk dari hubungan pelaku sistem produksi tembakau rajang yang memiliki keunikan. Apabila tujuan pemasaran tembakau rajang ke pabrik rokok ditemukan kemitraan antara perwakilan pabrik rokok dan petani lalu tembakau berkualitas tinggi dipasarkan melalui pedagang kecil. Kemudian, juga ditemukan petani/pengrajang yang memiliki dua tujuan pemasaran yakni tembakau berkualitas tinggi dijual ke pedagang kecil, sedangkan tembakau kualitasnya lebih rendah dijual ke pabrik rokok.

Hasil temuan penelitian telah membentuk suatu pola interaksi keruangan yang dipengaruhi keterkaitan ekonomi melalui pola pemasaran dan aliran bahan baku dalam aktivitas produksi tembakau rajang. Interaksi keruangan produksi tembakau rajang memperlihatkan dua pola sentripetal ketika bahan baku dari berbagai daerah mengalir menuju Kecamatan Bulu sebagai pusat pengolahan tembakau rajang, sedangkan pola sentrifugal terlihat dari distribusi produk akhir yang menyebar ke berbagai wilayah konsumsi melalui berbagai saluran pemasaran.

Penentuan tingkat interaksi keruangan dipengaruhi jumlah kuantitas kebutuhan bahan baku dan jumlah kuantitas kemampuan pemasaran. Tingkat interaksi keruangan wilayah asal bahan baku kategori kuat ditemukan di Kecamatan Bulu yang menandakan aliran bahan baku mayoritas masih berada di dalam kecamatan, sedangkan kategori lemah terjadi karena interaksi ke wilayah lain untuk tambahan pemasokan bahan baku karena permintaan pabrik rokok tinggi sehingga petani/pengrajang mengambil bahan baku dari luar wilayah Kecamatan Bulu. Disamping itu, tingkat interaksi keruangan wilayah pemasaran kategori kuat ditemukan di Kecamatan Bulu karena petani menjual ke tengkulak kecamatan tersebut. Selain itu, Kabupaten Temanggung juga memiliki tingkat interaksi pemasaran yang kuat karena petani memasarkan ke pabrik rokok di kabupaten tersebut. Maka dari itu, aktivitas produksi tembakau rajang mempengaruhi terbentuknya interaksi keruangan.

Kata Kunci : Interaksi Keruangan, Produksi, Rantai Pasok, Tembakau Rajang